



ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SDN KEBUN 02 BANGKALAN PADA MATERI POLA BILANGAN DAN GAMBAR

**Danar Rizky Rananda*¹, Husniatun Na'miyah², Natasya Regina A³,
Ahmad Furqoni Hasyim⁴, Cindy Nur Miristianti⁵, Indah Setyo Wardani⁶**
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

*Penulis Korespondensi (220611100191@student.trunojoyo.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Kebun 02 Bangkalan, dalam memecahkan masalah pola bilangan dan pola gambar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini berupa soal esai dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas IV sebagai subjek dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas IV SDN Kebun 02 Bangkalan berada pada keterampilan berpikir kreatif kurang, hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data dimana sebagian kecil dari siswa yang memenuhi indikator berpikir kreatif kelancaran, keluwesan dan kerincian pada saat memecahkan permasalahan matematis terkait materi pola bilangan dan pola gambar. Penelitian yang telah dilakukan membantu guru dalam proses merumuskan penilaian terkait tingkat kreativitas siswa. Kemudian membantu guru untuk mencari model pembelajaran yang sesuai dan mampu mendorong peningkatan keterampilan berpikir kreatif dalam diri siswa.

Kata kunci: berpikir kreatif, pola gambar, pola bilangan.

Abstract: This study aims to analyze the creative thinking skills of fourth-grade students at SDN Kebun 02 Bangkalan, in solving number patterns and picture patterns problems. The research uses a qualitative research method. The instruments in this research are essay questions and interviews. In this research, researchers chose fourth grade students as subjects in the research. The results of the research show that fourth grade students at SDN Kebun 02 Bangkalan have poor creative thinking skills, this is shown by the results of data analysis where a small percentage of students who meet the creative thinking indicators are fluency, flexibility and detail when solving mathematical problems related to number and pattern material. picture. The research that has been carried out helps teachers in the process of formulating assessments related to students' creativity levels. Then it helps teachers to find appropriate learning models that are able to encourage the improvement of creative thinking skills in students

Keywords: the creative thinking skills, number pattern, picture pattern problems.

PENDAHULUAN

Berpikir kreatif penting dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan berpikir kreatif menjadi kebiasaan seseorang untuk melatih pikiran dengan memperhatikan intuisi, memunculkan imajinasi, dan lain sebagainya (Indriani & Rahmiati, 2018). Menyatakan

bahwa dengan keterampilan berpikir kreatif akan mendukung tercapainya kelancaran dalam menuntaskan tujuan pembelajaran. Seseorang yang berpikir kreatif memanfaatkan pemahaman kognitif dan keterampilannya untuk menemukan solusi baru dari suatu masalah, yang dikemukakan oleh (Saidah, Dwijanto, 2020). Solusi tersebut dapat berupa pemikiran yang baru dan berharga, yang diperoleh dari hasil mendefinisikan, menyempurnakan, menganalisis, dan evaluasi (Mardhiyana & Sejati, 2016). Keterampilan berpikir kreatif harus dimiliki siswa, karena siswa menjadi lebih mudah menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi (Hidayah *et al.*, 2021). Perlunya keterampilan berpikir kreatif diberikan kepada siswa sejak usia dini, bisa saja dilakukan dengan menambahkan aktivitas mengasah keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika yang dikemukakan (Susiloningsih *et al.*, 2022). Melalui berpikir kreatif siswa bisa saja menemukan cara penyelesaian yang berbeda dari orang lain sehingga muncul proses berpikir orisinal. Siswa dapat menggabungkan beberapa unsur membentuk suatu penyelesaian dengan bantuan keterampilan berpikir kreatif, (Mursidik *et al.*, 2015).

Berpikir kreatif dapat dimunculkan melalui tahapan yang disebut sebagai tahapan proses berpikir kreatif. Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Wallas merupakan panduan tahapan proses berpikir kreatif yang digunakan dalam penelitian. Teori Wallas membagi proses berpikir kreatif menjadi empat tahap yaitu tahap persiapan (*preparation*) tahap inkubasi (*incubation*), tahap iluminasi (*illumination*), dan tahap verifikasi (*verification*) menurut Eugene Sadler-Smith, (Dini Ramadhani dan Nuryanis, 2017). (Jumanto & Adi, 2023) mengatakan bahwa tahapan persiapan merupakan tahapan dimana siswa mulai memahami soal, dan bisa saja bertanya kepada orang lain maksud dari soal yang diberikan. Tahap inkubasi dan iluminasi adalah tahapan dimana siswa mencoba konsentrasi mencari ide, menuangkan ide dan penyelesaian soal yang ditemukan. Verifikasi adalah tahapan dimana siswa mengecek ulang jawaban yang sudah dituliskan sebagai bentuk penyelesaian dari soal.

Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas IV SDN Kebun 02 Bangkalan, pada hari Kamis 21 Maret 2024, diperoleh hasil bahwa: (1) siswa kelas IV SDN Kebun 02 memiliki tingkat keterampilan berpikir kreatif yang kurang, hal ini terlihat dari bagaimana siswa hanya fokus pada 1 cara penyelesaian masalah matematika materi pola gambar dan bilangan yang diberikan oleh peneliti; (2) siswa kelas IV kurang berani menunjukkan pemahaman yang dimiliki di depan kelas; (3.) terdapat beberapa siswa yang tidak bisa membaca, sehingga kesulitan dalam mengikuti dan mengerjakan soal. Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti, yang meliputi: (1.) fasilitas sekolah yang masih terbatas; (2.) letak sekolah yang terlalu tersembunyi; (3.) jumlah tenaga pengajar yang terbatas; dan (4.) tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa kurang. Peneliti memilih tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa yang masih kurang, sebagai fokus dalam permasalahan. Permasalahan tersebut dipilih dikarenakan keterampilan tersebut penting guna mendukung siswa aktif dan mudah dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, berikut beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan telaah untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian oleh (Rosadi *et al.*, 2022). menyimpulkan bahwa ditemukan sebagian besar dari siswa kelas VI SD Petompon 01 Semarang memiliki keterampilan berpikir kreatif masih dalam tingkat rendah. Hal tersebut tampak ketika siswa disajikan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah dengan materi menghitung luas dan volume pada tahun pelajaran 2021/2022, sebanyak 73,5% dari 32 siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Hanya ada 26,5% siswa yang mampu mengerjakan soal tersebut dengan benar. Selain itu, sebagian besar siswa lebih banyak menyontek atau mengandalkan jawaban temannya yang dipandang lebih mampu dalam menyelesaikan soal.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Ramadhani & Nuryanis, 2017). yang menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif matematis siswa SD pada katagori kemampuan tinggi berada pada Tingkat Berpikir Kreatif Matematis (TBKM) level 2 yaitu cukup kreatif. Dari 16 siswa katagori keterampilan tinggi, 9 orang berada pada level TBKM level 2 (cukup kreatif) dan 7 orang berada pada TBKM level 3 (kreatif). Faktor yang paling mempengaruhi TBKM pada katagori tinggi ini adalah indikator *fluency* (kelancaran). Sedangkan faktor yang sedikit mempengaruhi tingkat berpikir kreatif matematis siswa adalah *flexibility* (keluwesan).

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan penelitian dengan judul "Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SDN Kebun 02 Bangkalan pada Materi Pola Bilangan dan Gambar". Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Kebun 02 Bangkalan. Khususnya keterampilan berpikir kreatif dalam memecahkan soal matematika materi pola bilangan dan pola gambar. Penelitian ini penting, karena dapat membantu guru dalam proses merumuskan penilaian terkait tingkat kreativitas siswa. Kemudian membantu guru untuk mencari model pembelajaran yang sesuai dan mampu mendorong peningkatan keterampilan berpikir kreatif dalam diri siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kebun 02 Bangkalan. Subjek penelitian berasal dari golongan tingkatan akademik yang berbeda-beda berdasarkan KKM, (Sari & Montessori, 2021). Instrumen dalam penelitian ini berupa soal esai matematika yang berjumlah 5 butir soal dengan materi pola gambar dan pola bilangan, disertai juga dengan lembar wawancara untuk guru. Menurut (Huliatunisa *et al.*, 2020). menyatakan bahwa dalam berpikir kreatif terdapat 4 indikator yang mempengaruhi keterampilan berpikir kreatif yaitu: (1.) berpikir lancar (*Fluency*) dimana siswa diharapkan mampu mencetuskan banyak jawaban, gagasan, dan penyelesaian masalah; (2.) berpikir luwes (*Flexibility*), siswa mampu menghasilkan gagasan atau jawaban yang bervariasi; (3.) berpikir orisinal (*Originality*) siswa mampu memodifikasi atau membuat kombinasi baru dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang terdapat pada soal; (4.) berpikir Terperinci (*Elaboration*), siswa mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih baik.

Tabel 1 Tingkat Berpikir Kreatif Matematis

Tingkat Berpikir Kreatif Matematis	Deskripsi
Level 4 (Sangat Kreatif)	Siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan lebih dari satu alternatif dan cara penyelesaian dengan fasih dan fleksibel.
Level 3 (Kreatif)	Siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan cara (fleksibel) baru meskipun tidak fasih.
Level 2 (Cukup Kreatif)	Siswa mampu membuat satu jawaban yang berbeda dari kebiasaan meskipun tidak fasih dan fleksibel.
Level 1 (Kurang Kreatif)	Siswa tidak mampu membuat jawaban baru dengan fasih dan fleksibel, tetapi mampu menyelesaikan masalah.
Level 0 (Tidak Kreatif)	Siswa tidak dapat menyelesaikan dan membuat jawaban dari permasalahan.

Sumber: (Ramadhani & Nuryanis, 2017).

Instrumen yang diberikan kepada siswa diharapkan mampu membantu peneliti sejauh mana siswa melibatkan indikator yang mempengaruhi proses berpikir kreatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan pemberian test kepada subjek penelitian. Wawancara kepada guru kelas IV dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai siswa yang sedang dijadikan objek dalam penelitian. Wawancara berisi pertanyaan yang menghasilkan data, dimana data tersebut tidak dapat ditemukan oleh peneliti jika hanya melakukan penelitian dalam waktu singkat, sehingga membutuhkan pihak yang lebih memahami kondisi dan keadaan siswa tersebut.

Tabel 2 Kriteria Keterampilan Berpikir Kreatif

Dalam Persen (%)	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
00-20	Sangat kurang

Sumber: (Astuti, 2014) dalam (Samudera *et al.*, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara dan pemberian tes kepada siswa kelas IV di SDN Kebun 02 Bangkalan, mayoritas siswa mampu menjawab soal nomor 1 dengan ide yang mereka tuangkan sebagai jawaban, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memenuhi indikator berpikir lancar atau *fluency*. Namun pada soal nomor 2, siswa belum memiliki indikator keluwesan atau *flexibility*. Hanya ada dua siswa yang mampu mengemukakan dua cara dengan benar, sebagian siswa menjawab menggunakan satu cara saja. Kesimpulannya adalah siswa belum sepenuhnya memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*. Pada nomor 3, ketika peneliti menanyakan masing-masing siswa, ada 1 orang siswa yang belum memahami terhadap soal tersebut. Menurut hasil yang didapatkan, 3 siswa dapat menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 3. Sehingga dapat disimpulkan siswa belum memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*, dan mayoritas siswa juga menggunakan dengan satu cara. Jawaban yang telah diberikan oleh siswa mengenai soal nomor 4, dapat dinyatakan bahwa mayoritas siswa belum memenuhi indikator keterincian atau *elaboration*. Siswa tidak rinci dalam menyelesaikan permasalahan terhadap soal nomor 4, meskipun ada 1 siswa yang mampu menjawab soal nomor 4 dengan benar dan cukup rinci. Peneliti juga menanyakan apakah ada kesulitan, dan siswa menjawab iya ada kesulitan, ketika peneliti menganalisis jawaban ternyata ada kekeliruan. Soal nomor 5, siswa belum mencapai indikator keterincian atau *elaboration*. Hasil dari jawaban siswa tidak disertai dengan kerincian walaupun ada 1 siswa menjawab soal dengan benar. Berikut adalah pencapaian indikator kemampuan berpikir kreatif matematis:

Tabel 3 Pencapaian Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif Matematis

No	Nama	Indikator <i>Fluency</i> Soal no 1	Indikator <i>Fleksibility</i> Soal no 2 dan 3	Indikator <i>Elaboration</i> Soal no 4 dan 5
1.	D (Nilai diatas KKM)	√	√-	- √
2.	MU (Nilai diatas KKM)	√	-√	√ -
3.	H (Nilai pas KKM)	√	√-	--
4.	T (Nilai pas KKM)	√	-√	--
5.	P (Nilai dibawah KKM)	√	--	--
6.	A (Nilai dibawah KKM)	√	- √	--

Tabel 3 menunjukkan 6 orang siswa sudah memenuhi indikator berpikir lancar atau *fluency*. Mayoritas dari siswa sebagai subjek penelitian mampu mengemukakan pemikiran untuk menyelesaikan persoalan masalah yang terjadi di nomor 1, dan juga dengan lancar dan jelas dalam menjawab soal tersebut. Sedangkan berbeda halnya pada indikator keluwesan berpikir atau *flexibility*, sebagian siswa sudah mampu menggunakan cara yang beragam pada nomor 2 & 3. Pada indikator tersebut, sebagian siswa sudah mencapai indikator keluwesan berpikir atau *flexibility*, meskipun dari jawaban mereka antara soal nomor 2 dan 3 hanya salah satunya yang benar. Mayoritas siswa menjawab soal nomor 4 dengan tidak rinci, maka dari itu siswa sudah dinyatakan belum mencapai indikator keterincian atau *elaboration*. Dari hasil tes menunjukan soal nomor 4, terdapat 1 siswa telah mencapai indikator tersebut. Pada soal nomor 5, masih banyak siswa yang keliru dalam mengemukakan jawaban dan hanya ada 1 siswa yang menjawab benar. 4 siswa belum mampu menyelesaikan permasalahan soal nomor 5, maka dinyatakan tidak terpenuhinya indikator keterincian atau *elaboration*. Berikut adalah tabel klasifikasi:

Tabel 4 Klasifikasi Keterampilan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

No.	Inisial Nama	Presentase	Kriteria
1.	D	60%	Cukup
2.	MU	60%	Cukup
3.	H	40%	Kurang
4.	T	40%	Kurang
5.	P	20%	Sangat Kurang
6.	A	40%	Kurang

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui berpikir kreatif matematis siswa kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV menjelaskan bahwa sedikit dari siswa kelas IV yang aktif dalam pembelajaran matematika, siswa juga menyimpulkan bahwa pelajaran matematika susah untuk dipahami. Mayoritas siswa tidak menggunakan beragam macam cara dan hanya menggunakan satu cara. Guru kelas juga mengatakan bahwasanya ada siswa yang bahkan tidak mampu membaca meskipun sudah kelas IV. Guru seringkali memberikan penugasan kepada siswa agar terbiasa belajar di rumah. Peran orang tua siswa penting dan sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa, dan memaparkan motivasi belajar juga diperlukan serta latihan-latihan dasar secara berulang kepada siswa agar lebih memahami sebuah permasalahan yang mendukung siswa untuk mendapatkan penyelesaian terhadap masalah yang ada pada persoalan matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa kelas IV SDN Kebun 02 memiliki tingkat keterampilan berpikir kreatif pada level 3, karena sudah mampu memenuhi indikator lancar, fleksibel dan rinci. hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huliatunisa *et al.*, 2020). dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi pecahan, tingkat kreativitas yang paling dominan adalah kreativitas tingkat 3. Untuk siswa yang berketerampilan tinggi mencapai kreativitas tingkat 3, yaitu mampu menunjukkan kefasihan dan kebaruan atau kefasihan dan fleksibilitas.

Berdasarkan penelitian, terbukti bahwa setiap siswa pada tingkat akademik yang berbeda, menunjukkan karakteristik yang berbeda juga. Termasuk didalamnya terkait keterampilan berpikir kreatif. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati T, Theresia Laurens, 2020). dengan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa kelima subjek yang mewakili tiap tingkat

kemampuan berpikir kreatif memiliki karakter yang berbeda-beda dalam memperlihatkan indikator kemampuan berpikir kreatif.

Melalui data hasil tes siswa SDN Kebun 02 Bangkalan, menunjukkan bahwa sebagian dari siswa kelas IV memiliki keterampilan berpikir kreatif yang cukup, hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Palupi, 2022). dengan hasil penelitian tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV sekolah dasar berada pada klasifikasi atau kategori cukup kreatif dengan presentase 35,71%. Hal ini dibuktikan bahwa mayoritas siswa sudah mampu memenuhi indikator berpikir lancar dan juga indikator keterincian.

Melalui analisis data, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan tingkat keterampilan berpikir kreatif yang baik menunjukkan pemenuhan terhadap indikator lancar, fleksibilitas dan kerincian, hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herawati *et al.*, 2023). Dengan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa subjek N dengan kategori tinggi mampu memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif kelancaran, keluwesan, dan kerincian. Pada subjek kategori K sedang memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran dan keluwesan. Kesulitan yang dihadapi pada subjek kategori sedang yaitu tidak mampu memahami masalah yang terdapat soal dan sulit dipahami. Sedangkan subjek A kategori rendah hanya mampu memenuhi satu indikator saja yaitu keluwesan. Kedua subjek kelancaran, dan kerincian tidak mampu ia selesaikan dengan baik. Hal ini juga relevan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah *et al.*, 2021). dengan hasil penelitian kesimpulan berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa subjek dengan kategori tinggi mampu memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif. Pada subjek T1 memenuhi indikator kelancaran, keluwesan, dan kerincian, sedangkan subjek T2 memenuhi tiga indikator yaitu kelancaran, keluwesan, dan keaslian.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti bisa disimpulkan bahwasanya tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa SDN Kebun 02 Bangkalan masih kurang. Terlihat meskipun dari hasil wawancara dikatakan bahwa siswa ini dalam kategori nilai diatas KKM tidak menjamin bahwa siswa tersebut juga memiliki tingkat berpikir kreatif yang tinggi pula. Hal yang menonjol terlihat dari bagaimana siswa hanya berpatokan pada 1 cara penyelesaian masalah, seperti pada pola gambar, siswa harusnya mampu menemukan penyelesaian dengan melihat pola gambarnya tetapi mereka tetap saja masih bingung dan menjawab dengan kurang maksimal. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IV SDN Kebun 02 sudah memenuhi indikator keterampilan berpikir matematika *fluency*. Sedikit dari siswa kelas IV SDN Kebun 02 yang menunjukkan indikator keterampilan berpikir kreatif *fleksibility*, dan minoritas siswa kelas IV SDN Kebun 02 yang menunjukkan indikator keterampilan berpikir kreatif kerincian. Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dari segi subjek penelitian, penelitian hanya berfokus pada siswa kelas IV saja. Peneliti memilih kelas IV dikarenakan materi pola gambar dan bilangan yang dijadikan tes merupakan kompetensi yang dipelajari pada kelas IV semester 1. Kemudian dalam metode yang digunakan juga terbatas, sehingga hasil penelitian kurang sempurna, sehingga nantinya diperlukan penelitian yang lebih lanjut agar memunculkan variasi yang lebih unik untuk dipaparkan dalam artikel ilmiah.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan subjek yang berbeda kelas dengan materi yang berbeda sehingga penilaian atau hasil dari observasi tersebut lebih bervariasi .

DAFTAR RUJUKAN

- Herawati, A., Afiani, K.D.A., & Mirnawati, L.B. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 3 dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika SD. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Problem Solving, Mathematics*, 7(3), 2023. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2499>
- Hidayah, N. C., Ulya, H., & Masfuah, S. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar berdasarkan tingkat kemampuan matematis [Analysis of the creative thinking ability of elementary school students based on the level of mathematical ability]. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1368–1377. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1366>
- Huliatunisa, Y., Wibisana, E., & Hariyani, L. (2020). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 56–65. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2567>
- Indriani, R., & Rahmiati, D. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif pada Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Pendidikan Dasar (SEPEDA)*, November, 195–209.
- Jumanto, J., & Adi, Y. K. (2023). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Vi Ditinjau Dari Prestasi Akademik. *Jurnal Sinektik*, 5(1), 82–87. <https://doi.org/10.33061/js.v5i1.7533>
- Mardhiyana, D. & Sejati, E. O. W. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 672–688.
- Mursidik, E. M., Samsiyah, N., & Rudyanto, H. E. (2015). Creative Thinking Ability in Solving Open-Ended Mathematical Problems Viewed From the Level of Mathematics Ability of Elementary School Students. *PEDAGOGIA: Journal of Education*, 4(1), 23–33.
- Rachmawati, T, Laurens, T. & L. M. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sd Negeri 40 Ambon Pada Materi Bangun Datar. *JUMADIKA: Jurnal Magister Pendidikan Matematika*, 1(2), 91–101. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol1iss2year2019page91-101>
- Ramadhani, D., & Nuryanis, N. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sd Dalam Menyelesaikan Open-Ended Problem. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 54. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9589>
- Rosadi, A., Haryani, S., & Hidayah, I. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9898–9907. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4084>
- Saidah, Dwijanto, & I. J. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2012, 1042–1045.
- Samudera, W., Aini, A. & Siti Mariana. (2023). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 99–109. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i1.46>
- Sari, W. P., & Montessori, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Modul Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5275–5279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1527>

- Susiloningsih, W., Faizah, H., & Sugandi, E. (2022). Profil Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SD Kelas 4. *Inventa*, 6(1), 65–69. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.1.a4955>
- Wahyuni, D., & Palupi, B. S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Soal Open-Ended. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 76–83. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.30>